



BENTARA BUDAYA

Kids Art Exhibition

RUANG ANAK

Ruang Imajinasi #2

Bentara Budaya Yogyakarta

19 - 25
November
2022

Metafora Dalam Dunia Anak-Anak yang Sederhana

Dunia anak-anak yang terbuka, penuh warna, jujur, dan sederhana bisa terlihat dalam eksibisi yang digelar Ruang Anak bekerja sama dengan Bentara Budaya kali ini. Dalam pameran ini kita bisa melihat bahwa bagi anak-anak segalanya simpel namun berarti. Mulai dari khayalan tentang negeri ajaib di langit sana, hingga kisah kecil tentang ayah bunda. Namun, meski idenya sederhana, ketika dituangkan ke atas kanvas, wujud imajinasi itu ternyata tidak simpel. Dengan mengesankan mereka mampu melakukan sebuah metafora dan menggambarkannya dalam sapuan garis dan warna yang unik. Kemampuan bersemiotik, dalam konteks ini, menggugurkan anggapan sebagian orang yang menyatakan bahwa lukisan anak-anak itu tidak punya konsep, meski bagus. Jika konsep kita pahami sebagai abstraksi sesuatu yang nyata dan kongkret, maka banyak lukisan di pameran ini merupakan abstraksi dari gagasan nyata anak-anak tentang diri, hidup, keluarga, dan lingkungannya. Simbol-simbol yang mereka hadirkan merupakan tanda kuatnya kemampuan berpikir abstrak.

Sebuah pameran lukisan anak, selain sebagai perayaan ekspresi dan imajinasi, juga sejatinya titik pijak tempat kita melihat kekuatan pikiran mereka. Lukisan-lukisan di sini secara jelas memperlihatkan pada kita, ketika seorang anak diberi ruang untuk menunjukkan siapa dirinya, maka pikirannya akan berkembang, melesat secara tidak terduga.

Maya Lestari Gf

Penulis/Aktivis Pendidikan Anak

Bermain dengan Gambar

Masa anak-anak adalah masa paling indah. Anak-anak dapat bermain sepuasnya, merdeka, nyaris tanpa beban. Maklum saja, lantaran anak memang belum dibebani tugas-tugas harian yang lazim dihadapi remaja, apalagi orang dewasa. Naluri bermain anak didorong oleh semangat belajar. Rasa ingin tahu tentang dunia di sekelilingnya membuat mereka menjajajah dengan mencoba apa saja. Melalui semua inderanya (mata, telinga, kulit, lidah, dan hidung) yang semakin peka, mereka mengendus dan menyerap semua hal di sekelilingnya. Pada obyek-obyek yang menarik, endusan itu akan lebih tajam.

Tangkapan indera anak itu kemudian diungkapkan kembali lewat berbagai bentuk. Nyanyian (audio), cerita (narasi oral), tulisan (teks), juga gambar (visual). Semuanya menjadi bagian dari ekspresi anak-anak yang cenderung otentik, apa adanya. Di sini, kita akan lebih mengulik soal gambar. Sebagai ekspresi otentik, gambar punya fungsi penting bagi anak-anak. Tidak saja menunjukkan bagaimana anak merekam obyek-obyek di sekitarnya, lebih dari itu gambar juga mencerminkan tangkapan anak-anak atas obyek-obyek yang tidak nyata alias khayalan. Khayalan itu bisa dipicu oleh mimpi, imajinasi, atau dorongan alam bawah sadar yang menyeruak keluar, lantas muncul begitu saja dalam bentuk visual.

Dengan naluri yang masih murni, maka anak-anak memperlakukan gambar secara merdeka. Bisa saja mereka berangkat dari menggambar obyek tertentu di alam nyata. Namun, hasil karyanya tak selalu berupa tiruan (imitasi) sepenuhnya atas obyek itu. Kerap kali anak malah melukiskan respons mereka atas obyek itu ketimbang merekam bentuk asli obyek secara akurat. Ambil satu contoh. Saat menggambar pohon, anak tidak serta merta meniru bentuk pohon secara lengkap dan utuh, dengan menampilkan akar, batang, cabang, ranting, dan dedaunan sebagaimana lazimnya. Jika mereka lebih tertarik pada ranting, maka bisa jadi gambar itu dipenuhi ranting. Pun jika kepincut dengan daun, karya mereka juga akan sesak oleh dedaunan. Ukuran atau skala anatomi pohon juga bisa sangat cair. Bagi anak, batang tak harus lebih besar daripada cabang. Cabang tak mesti lebih gede ketimbang ranting. Ukuran bisa sangat subyektif, luwes, cair, sangat tergantung seberapa memikat bagian pohon itu bagi anak.

Dengan kesadaran ini, maka kita tidak dapat menilai gambar anak dengan teori perspektif. Perspektif punya disiplin skala. Benda terdekat tampak lebih besar dibandingkan dengan benda yang lebih jauh. Semakin jauh benda, semakin kecil ukuran tampilannya. Lama-lama, bersamaan benda yang kian menjauh, semua obyek itu akhirnya menyatu pada satu titik hilang. Perspektif mengandalkan rasio atau skala dengan ukuran penuh presisi. Sementara anak melihat jarak secara relatif. Benda yang menarik hati mereka bisa jadi akan ditampilkan lebih besar, meski lokasinya jauh. Sebaliknya, benda yang berada di dekatnya bisa jadi dibuat lebih kecil karena dianggap kurang menarik, walaupun lokasinya lebih dekat. Dekat atau jauh bukan selalu soal jarak yang kuantitatif, melainkan bisa bersifat kualitatif yang subyektif dan bersifat emosional. Keluwesan juga potensial terjadi dengan warna. Anak memiliki cara pandang tersendiri tentang warna. Daun, misalnya, tak harus berwarna hijau. Daun bisa berwarna merah, kuning, coklat, bahkan hitam. Kenapa? Karena, sekali lagi, anak-anak tak sepenuhnya menjiplak, melainkan lebih merespons sesuai rasa yang menggugah hatinya. Mereka memberi warna tak selalu sesuai apa yang ditangkap mata, melainkan apa yang dibayangkan, dipikirkan, atau dirasakan. Penuh spontanitas. Ketepatan pewarnaan menjadi tak relevan. Jika terpikat dengan warna tertentu, anak cenderung mengeksplorasinya habis-habisan. Warna-warna lain tinggal dulu. Di sini, kita tak bisa menilai karya anak dengan ilmu tata warna yang rasional dan sistematis. Atau serba pasti sesuai pandangan mata. Mustahil menuntut anak mewarnai obyek secara akurat sesuai aslinya. Tuntutan akurasi tak bisa begitu saja diterapkan untuk menilai gambar anak. Alih-alih meniru warna alam, anak-anak lebih asyik berimajinasi atau bermain dengan warna sesuai hatinya.

Begitu pula dalam pengelolaan bidang gambar atau garis. Anak-anak cenderung menjadikan bidang dan garis sebagai bahan permainan. Bidang atau garis bisa dibuat acak-acakan sekenanya. Barangkali ekspresi itu juga tak sepenuhnya mereka sadari. Mereka hanya melakukannya secara spontan. Sekali lagi, bermain ("play") menjadi kata kunci dalam memahami gambar anak. Apa itu "play"? Merujuk Oxford Languages, "play" diartikan sebagai "engage in activity for enjoyment and recreation rather than a serious or practical purpose" (kegiatan untuk mendapatkan kesenangan dan rekreasi ketimbang untuk mencapai tujuan yang serius atau praktis). Bagi anak, bermain dapat diwujudkan dalam banyak aktivitas, katakanlah seperti mencoba, menjajal, menjelajah, mengeksplorasi, mengutak-atik, berpura-pura, berkompetisi, atau latihan peran. Jika naluri bermain ini diterapkan dalam gambar, maka hasilnya akan terlihat dari keleluasaan untuk mengolah berbagai anasir visual (bentuk, warna, garis, dan bidang).

Sayangnya, sebagian lomba menggambar anak-anak justru menggunakan ukuran-ukuran visual imitasi. Para juri lomba menilai gambar anak dari seberapa persis gambar itu meniru obyek. Kerapian juga sering menjadi tambahan nilai. Orientasi mengejar kemiripan dan kerapian rentan menghilangkan naluri bermain yang bebas dalam gambar anak. Lebih parah lagi, naluri bermain anak itu kemudian tergerus seiring anak-anak beranjak menjadi remaja, dan dewasa. Sebagian besar lembaga pendidikan (dasar, menengah, dan atas) masih memahami gambar sebagai imitasi alias meniru sepersis mungkin. Semakin sama bentuk, warna, garis, bidang gambar dengan obyek yang dicontoh, maka gambar itu dianggap semakin bagus. Padahal, dalam dunia seni rupa ("fine art"), praktik menggambar bermakna luas. Meniru hanya salah satu di antaranya. Selain meniru, menggambar juga bisa diartikan sebagai kegiatan mengeskpresikan tampilan visual secara bebas. Obyek bisa nyata, khayalan, mimpi, rekaan, atau abstrak (tanpa bentuk) sama sekali. Di tengah tergerusnya kebebasan anak dalam berekspresi gambar, kita perlu lebih banyak menampilkan karya anak-anak yang masih otentik. Kita tampilkan lebih banyak gambar anak-anak sebelum mereka "dipaksa" menggambar ala orang dewasa yang rasional, pakai perspektif, dan berorientasi meniru. Bebaskan anak bermain dengan gambar. Nah, semangat bermain itulah yang diupayakan dalam pameran bertajuk "Ruang Imajinasi #2" di Bentara Budaya Yogyakarta, 19-25 November 2022. Digelar untuk memeriahkan Hari Anak Internasional, pameran merupakan hasil kerja bareng Ruang Anak dan Bentara Budaya berkolaborasi. Total ada 57 seniman cilik yang memajang karyanya dalam perhelatan ini.

Terima kasih pada semua pihak yang mendukung kegiatan ini, khususnya Ruang Anak dan teman-teman di Bentara Budaya. Selamat berpameran untuk 57 seniman cilik, terus bersemangat berkarya. Semoga publik dapat menemukan kebebasan bermain dalam gambar-gambar anak yang disajikan dalam pameran ini.

Jakarta, 16 November 2022

Ilham Khoiri
General Manager Bentara Budaya
& Communication Management Kompas Gramedia



"Original Character"

Agnes Clarisha Ratna Widyanyingtyas
Digital Art on Ivorypaper
24x23cm
2022



"Halu"

Agnes Clarisha Ratna Widyanyingtyas
Digital Art on Ivorypaper
24x28,5cm
2022



"LILITH"

Agnes Clarisha Ratna Widyanyingtyas
Digital Art on Ivorypaper
19x25cm
2022



"Mona"

Agnes Clarisha Ratna Widyanyingtyas
Digital Art on Ivorypaper
24x32cm
2022



"Transportasi"

AHZA DANISH AIDAN JABAR AL

Media on Paper

42x29cm

2022



"Perempuan Indonesia"

Ajwa Mantana Raya
Mix Media on Canvas
40x60cm
2022



"Ayam Makan Cacing"

Alfian Rizqi Ardianto
Digital Art Print on Paper
186mm x 104mm
2022



"Sapi Kambing"

Alfian Rizqi Ardianto
Digital Art Print on Paper
186mm x 104mm
2022



"Suasana Laut"

Alfian Rizqi Ardianto
Digital Art Print on Paper
186mm x 104mm
2022



"Buah-buahan"

Alfian Rizqi Ardianto
Digital Art Print on Paper
253mm x 114mm
2022



"Persahabatan Sejak SD"

Alfian Rizqi Ardianto
Digital Art Print on Paper
253mm x 114mm
2022



"Happiness is Here"

ALKA AKSARA BUMI
Media on Canvas
50x60cm
2022



"Pohon Emas"

Alzam Mahatma Widodo
Acrylic & Glitter on Canvas
20 x 20cm
2022



"Portal"

Alzam Mahatma Widodo
Acrylic on Canvas
29cm (Triangle)
2020



"Awan"

Ananta Wanadri Median
Digital on Paper
20x30cm
2022



"Salju"

Ananta Wanadri Median
Digital on Paper
20x30cm
2022



“Kedatangan UFO”

Anugerah Asmai Restu Bumi

AOC

60x50cm

2022

"Menangkap Kepiting"

ARCHISA EMILYNE
Pencil on Paper
210mm x 148mm
2022



"Burung Di Bawah Matahari"

ARCHISA EMILYNE
Watercolor on Paper
297mm x 210mm
2022



"Tersesat di Hutan"

ARJANI LOCITA JALADARA

Acrylic on Canvas

40x60cm

2022



“Gua Misterius”

Aynkara Sisinae Rangkaibumi
Digital Art
2022



“Bunga yang Gagal Dicari”

Aynkara Sisinae Rangkaibumi
Digital Art
2022



“Serigala Bunga”

Aynkara Sisinae Rangkaibumi
Digital Art
2022



“Putri Mencari Kupu-kupu”

Aynkara Sisinae Rangkaibumi
Digital Art
2022



“Putri Jatuh”

Aynkara Sisinae Rangkaibumi
Digital Art
2022



“Love”

Aynkara Sisinae Rangkaibumi
Digital Art
2022



"Hanahaki Disease"

Bidari Gendhis Nareswari
2022



"My Only Friend"

Bidari Gendhis Nareswari
2022



"Anime Favoritku"

BILQIS NABIL SHIDQIAH

AOC

42 x 30cm

2022



"Weird Summer"

Cintra Dahayu
Water Colour on Paper
50 x 60cm
2022



"Beruang di Taman"

Citra Zarasati Ariaji
Marker on Paper
21 x 30cm
2022



"Di Kamar"

Citra Zarasati Ariaji
Marker on Paper
21 x 30cm
2022



"Darkwing Duck"

Dimitri Gotze
Acrylic on Canvas
50 x 60cm
2022



"Penari Kuda Lumping"

Filla Zahira Luthfi Niriawan
Acrylic on Canvas
30 x 30cm
2022



"Backrooms Error"

Gading Alaric
Mix Oil and Acrylic Paint on Canvas
68 x 55cm
2022



“Aku di Kota”

Gavriel Abisheva Narayana

Canvas

60 x 40cm

2022



"Malin Kundang"

GEMINTANG ALAM SEMESTA

Acrylic on Canvas

60x60cm

2022



"Popits"

Gregoria Ambalika
Acrylic on Canvas
40 x 30cm
2022



"Popits"

Gregoria Ambalika
Acrylic on Canvas
40 x 30cm
2022



"Luar Angkasa"

ILHAM TANGGUH DIPANTARA
Acrylic on Canvas
50 x 60cm
2022



"Rainbow Friends Merah Marah"

IZZUHU KHALAF WARDHANA

Media on Paper

30 x 20cm

2022



"Rainbow Friends Bersenang-senang"

IZZUHU KHALAF WARDHANA

Media on Paper

30 x 20cm

2022



"Doodles Friends"

JENAR AILANI ISALASIKA

Marker on Paper

45 x 40cm

2022



“Astrounot”

JEVA DANANJAYA
Mix Media on Canvas
50 x 60cm
2022



"Lovely Miss Bunny"

KALILA
AOC
40 x 50cm
2022



"New Normal"

Kalyana Jaladri
AOC
68 x 55cm
2022



"Cotton Candy World"

Katyaluna Kalani
Mix Media on Canvas
45 x 35cm
2022



"Rainbow Monster"

Keenar Pangayom Ningati (AYOM)
Media on Digital Print
2022



"Huruf Hewan"

Kemilau Senandung Duhita

Media on Paper

A3

2022



"Jerapah Emas"

Khalifatullah Lanang Widodo
Acrylic & Glitter on Canvas
20 x 20cm
2022



"Fosil"

Khalifatullah Lanang Widodo
Acrylic on Canvas
20 x 20cm
2022



"Meteorit"

Khalifatullah Lanang Widodo
Acrylic & Glitter on Canvas
20 x 20cm
2022



"Sakura Mountain"

Kiana Anindiro
Acrylic on Canvas
44 x 64cm
2022



"Aku Ingin Menjadi Diriku Sendiri"

Kidung Dharma Lituhyu S.

Kertas

36 x 60cm

2022



"Transformation of Princess Mina"

Kinan Ohanna (Bochi)
 Mix Media on Paper
 50 x 20cm
 2022



"Princess Mila's Birthday in Dessert Paradise"

Kinan Ohanna (Bochi)
 Mix Media on Paper
 50 x 20cm
 2022



"Boneka Elisa!! (Hal. 2)"

Kirana Mahesa Ayu W
Pensil Warna on Paper
12,5 x 21,5cm
2022



"Boneka Elisa!! (Hal. 4)"

Kirana Mahesa Ayu W
Pensil Warna on Paper
12,5 x 21,5cm
2022



"Boneka Elisa!! (Hal 6)"

Kirana Mahesa Ayu W
Pensil Warna on Paper
12,5 x 21,5cm
2022



"Boneka Elisa!! (Hal 7)"

Kirana Mahesa Ayu W
Pensil Warna on Paper
12,5 x 21,5cm
2022



"Boneka Elisa!! (Hal 8)"

Kirana Mahesa Ayu W
Pensil Warna on Paper
12,5 x 21,5cm
2022



"Dunia Bermain"

KIRANA RAFANIA SARASVATI
Mix Media
20x30cm
2022



"Dunia Fairy"

KIRANA RAFANIA SARASVATI
Mix Media
20x30cm
2022



"Dunia Mermaid"

KIRANA RAFANIA SARASVATI
Acrylic on Paper
20x30cm
2022



"Bertemu Teman di Jalan"

Komang Alexis Sidhilaksana Swarjana
Mix Media
60 x 50cm
2022



"Senja Warna Warni"

LEILANI ZOEY TJAHAJA KINASIH

Acrylic, Gouache, Glitter, Spidol on Canvas

50x60cm

2022

"Erpha di Negri Kacau"

Luh Djenar Panawijen Suwandi
Acrylic on Sketch Book
29,7 x 42cmcm
2022





"Tank Tentara"

Muhammad Dzaky Almair
Crayon, Spidol
30x21cm
2022



"The Magic Rainbow"

Mutiara Laut Biru
Acrylic on Canvas
60x60cm
2022



"I'm a Small Boy"

Nala Anshu Prayata
Acrylic on Canvas
40x50cm
2022



"Sonic 2"

ORLIN MARITSA GUNARI
Acrylic on Canvas
70x50cm
2022



"Teratai"

PAQUITA PUAN ARUMRANGGA
Acrylic on Canvas
30 x 30cm
2022



"Abstrak"

PAQUITA PUAN ARUMRANGGA
Acrylic on Canvas
30 x 30cm
2022



“Patroli”

PIJAR LJ
Acrylic on Canvas
50x60cm
2022



"Pesawat Mengamati Tata Surya"

RAFAEL ABISATYA NARARYA
Canvas 60x40cm
2022



"The Piano Player"
Raffael Pascall Irhandy
2D Design dengan Musik Klasik
2022



"Raden Panji"

Rafael Windrasto Satrio Adhi

Mix Media

2022



"My Family"

RAFIFA LEA
Acrylic on Canvas
60cm x 40cm
2022



"Godzilla vs Mega Godzilla"

Reagen Peter Irhandy

Pencil on paper
2022



"Godzilla Muda & Godzilla Tua"

Reagen Peter Irhandy

Pencil on paper
2022



"Godzilla Baik vs Godzilla Jahat"

Reagen Peter Irhandy

Pencil on paper
2022



"Godzilla Kecil & Godzilla Dewasa"

Reagen Peter Irhandy

Pencil on paper
2022



"Aurora Borealis"

REINA MIRANDA JUSUF
Watercolor on paper
382mm x 297mm



"Langit Subuh"

REINA MIRANDA JUSUF
Watercolor on paper
420mm x 297mm



"Brave Girl & Princess Darkness"

Revaline Anezka Irhandy
Pencil On Paper
2022



"Beautiful Girl"

Revaline Anezka Irhandy
Pencil On Paper
2022



"We Are Friend "

Revaline Anezka Irhandy
Pencil On Paper
2022



"Shy & Weak Girl "

Revaline Anezka Irhandy
Pencil On Paper
2022



"Pohon dan Kapal #1"
DAMAR SABRANG BANYUBIRRU
Batik Cap di Kain Katun
50x60cm
2022



"RUMAH TIKUS"

SANG BADAI ULUNG KEMBARA
Digital Art
2022



"KRISTAL"

SANG BADAI ULUNG KEMBARA
Digital Art
2022



"MIDNIGHT"

SEKAR SASIKIRANA
ACRYLIC AND WHITE MARKER ON CANVAS
35cm X 25cm
2022

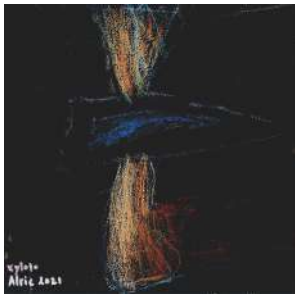
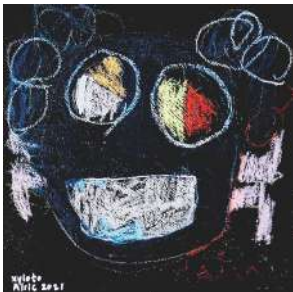


"SILVER"

SEKAR SASIKIRANA
ACRYLIC AND WHITE MARKER ON CANVAS
40cm X 30cm
2022

"Kinkong Axe"

Xyloto Alric
Mix media on Canvas
30 cm x 30 cm
2021



"Freedy"

Xyloto Alric
Mix media on Canvas
30 cm x 30 cm
2021

